

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MIND MAPPING DAN PICTURE MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

NUREVA

Email: [nureva1981@gmail.com](mailto:nureva1981@gmail.com)

AULIA GUSTINA CITRA

Email: [auliagustinacitra@gmail.com](mailto:auliagustinacitra@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
STKIP AL ISLAM TUNAS BANGSA BANDAR LAMPUNG

### *Abstrak*

*Mind mapping dan picture mapping adalah salah satu media atau alat bantu pembelajaran, yang berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berfikir tentang suatu materi. Mind mapping atau pemetaan pikiran dan picture mapping atau pemetaan melalui gambar, adalah salah satu pendekatan alat bantu dalam pembelajaran IPA, dan diharapkan setelah anak merasa bahwa belajar IPA itu adalah menyenangkan, mereka akan menyukainya, dan diharapkan hasil belajarnya akan meningkat. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah mind mapping dan picture mapping. Mind mapping sendiri adalah suatu penggambaran atau penuangan ide atau gagasan tentang sesuatu melalui kerangka alur berpikir dari konsep yang umum menuju yang khusus, sedangkan picture mapping sendiri adalah penggambaran ide atau gagasan tidak hanya dengan kata-kata tapi juga dikolaborasikan dengan gambar-gambar baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada penelitian ini pembelajaran IPA yang akan dipelajari adalah materi ciri-ciri makhluk hidup. Penelitian yang membahas tentang “Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar” ini merupakan penelitian eksperimen, untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.*

**Kata Kunci :** inkuiri, mind mapping, picture mapping, hasil belajar

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi, karenanya Sekolah Dasar merupakan tempat di mana siswa menjalani pendidikan dasarnya dalam rangka pengembangan potensi yang mereka miliki tersebut sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sekolah dasar

## **B. KAJIAN TEORI**

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Nana Syaodih, 2006:4).

Usman samatowa (2006:2) mengatakan IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan/penyelidikan dan pengamatan yang dilakukan oleh siswa yang mempelajari mengenai IPA, artinya pembelajaran IPA harus dilakukan dengan penyelidikan dan pengamatan agar materi pelajaran dapat tertanam dan mudah dipahami oleh siswanya, karena pada usia sekolah dasar siswa masih membutuhkan contoh pembelajaran yang nyata yang dapat mereka alami secara langsung.

Konsep IPA untuk sebagian besar peserta didik merupakan konsep yang sulit, sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPA jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna, sehingga peserta didik menjadikan belajar IPA adalah kebutuhan.

IPA merupakan pelajaran yang memiliki proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, memiliki banyak kegiatan jika dilakukan sesuai dengan pembelajaran IPA yang sebenarnya. Kelemahan pembelajaran IPA di SD selama ini yaitu pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan, pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus dipersiapkan dari mulai guru maupun siswa. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam penggunaan metode atau media pembelajaran.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sekolah dasar

Berdasarkan hasil observasi dan prasurvey dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA utamanya pada kelas V SD tentang materi ciri-ciri makhluk hidup, cenderung monoton dan kurang bervariasi. Pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan meningkat, cenderung belum terlalu berpengaruh secara signifikan. Artinya memang diperlukan suatu metode yang membuat anak bergairah dan senang dengan pembelajaran IPA.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada penemuan sendiri, artinya para peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikannya sesuatu hal yang menyenangkan dan memiliki arti. Model pembelajaran inkuiri yang hendak diteliti disini adalah, model inkuiri dengan menggunakan media mind mapping dan picture mapping pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Mind mapping dan picture mapping adalah salah satu media atau alat bantu pembelajaran, yang berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berfikir tentang suatu materi. Mind mapping atau pemetaan pikiran dan picture mapping atau pemetaan melalui gambar, adalah salah satu pendekatan alat bantu dalam pembelajaran IPA, dan diharapkan setelah anak merasa bahwa belajar IPA itu adalah menyenangkan, mereka akan menyukainya, dan diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.

Hasil belajar seorang siswa tergantung pada apa yang telah diketahuinya. Disamping itu, cerminan hasil belajar juga akan sangat berkaitan dengan konsep-konsep serta tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi pelajar itu dengan bahan yang dipelajarinya. Masalahnya dari sejumlah siswa, hasil belajar yang mereka peroleh belum memperlihatkan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

### **C. METODE PENELITIAN**

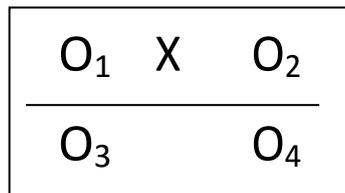
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Titiwangi Lampung Selatan, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka semua gejala yang diamati diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga dimungkinkan digunakannya teknik analisis statistik.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sekolah dasar

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol.

Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti akan tetapi peneliti hanya meneruskan kelompok yang telah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota dalam setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, namun tetap dibiarkan seperti biasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan sendiri oleh peneliti.

Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.



Keterangan :

- O<sub>1</sub> : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O<sub>2</sub> : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
- O<sub>3</sub> : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O<sub>4</sub> : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
- X : pemberian perlakuan (*treatment*)

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Tes Awal (*Pre-test*)

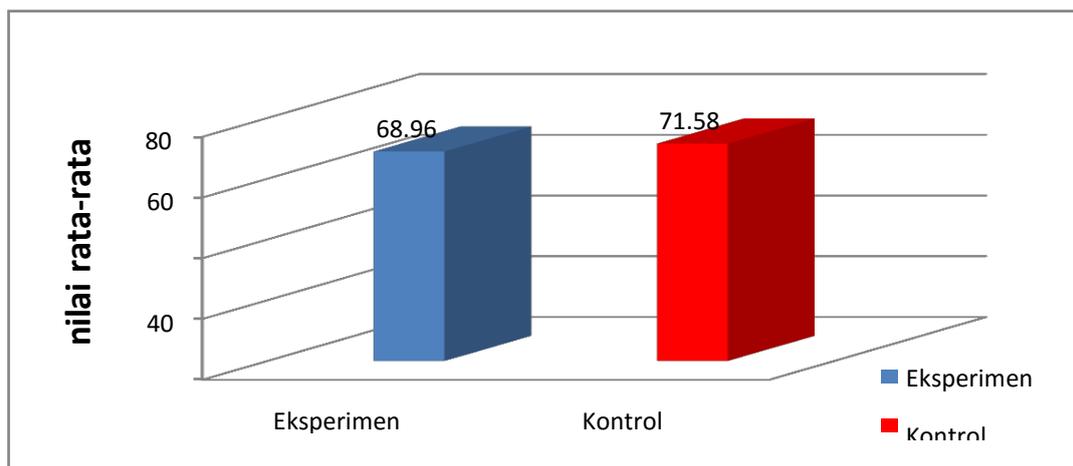
Langkah yang dilakukan setelah meneliti data kelompok eksperimen adalah memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda mencakup materi daur hidup makhluk hidup dan wujud benda beserta sifatnya yang dikerjakan oleh 29 siswa kelas V A dan kelas V B 29 siswa.

Hasil rangkuman *pre-test* kelas V A (kelompok eksperimen) dan kelas V B (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.  
 Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	V A (eksperimen)	29	68,96
2	V B (kontrol)	29	71,58
Tota		58	140,54

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 68,96 (enam puluh delapan koma sembilan enam) dan 71,58 (tujuh puluh satu koma lima delapan). Dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 3).



Gambar 3.  
 Histogram Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sekolah dasar

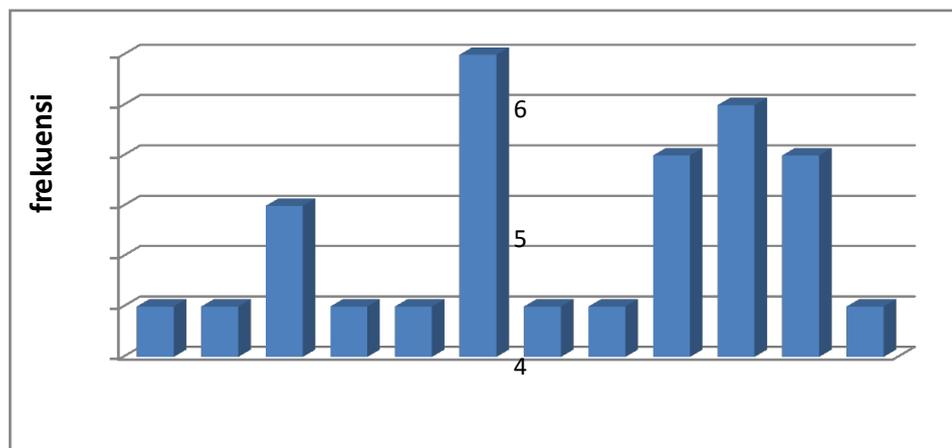
Distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada tabel dan gambar berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.  
 Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	32	1	3,44
2	36	1	3,44
3	52	3	10,34
4	56	1	3,44
5	60	1	3,44
6	64	6	20,69
7	68	1	3,44
8	72	1	3,44
9	76	4	13,79
10	80	5	17,24
11	84	4	13,79
12	96	1	3,44
Jumlah		29	100

Dari tabel 4, diketahui nilai *pre-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 32 (tiga puluh dua), nilai tertinggi 96 (sembilan puluh enam). Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 4).



Gambar 4.  
 Histogram Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen

## 2. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

### a. Kelompok Eksperimen

Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas V SD N 3 Titiwangi. Setelah itu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit).

### b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelas V B kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi daur hidup makhluk hidup dan wujud benda beserta sifatnya dilaksanakan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pembelajaran peneliti juga mengadakan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Pengamatan (Observasi)

Setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dan dengan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### a. Data hasil observasi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri

Observasi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan 2 kali, yakni pada pertemuan I dan pertemuan ke II. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

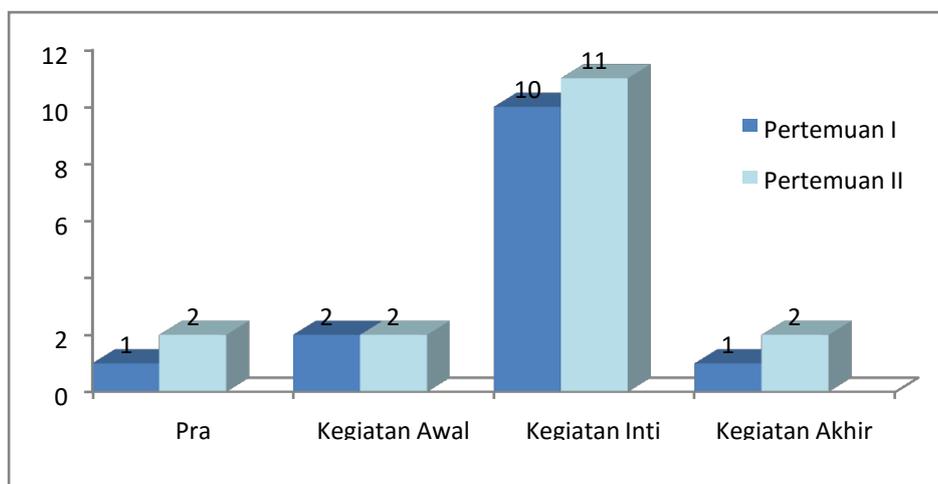
- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II Hasil observasi aktivitas guru kelompok eksperimen pada pertemuan I dan II disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 6.  
 Hasil Observasi Penggunaan Meode inkuiri terhadap Aktivitas Guru Kelompok  
 Eksperimen Pertemuan I dan II

No	Aspek	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pra Pembe lajaran	1) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	√		√	
		2) Memeriksa kesiapan siswa		√	√	
2.	Kegiatan awal	1) Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa	√		√	
		2) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai	√		√	
3.	Kegiatan a. Persiapan eksperimen	1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen	√		√	
		2) Memeriksa kelengkapan alat dan bahan Eksperimen tiap kelompok	√		√	
	b. Pelaksanaan eksperimen	1) Membimbing siswa melaksana kan perimen	√		√	
		2) Menguasai penggunaan alat		√	√	
		Dan bahan eksperimen				
		3) Menguasai materi	√		√	
		4) sebagai fasilitator selama kegiatan eksperimen berlangsung	√		√	

		5) siswa berbuat aktif melakukan eksperimen	√		√	
c. Pembahasan eksperimen		1) melaksanakan diskusi kelas Mengenai hasil eksperimen	√		√	
		2) Membahas hasil diskusi bersama siswa	√		√	
		3) Kejelasan menyajikan	√		√	
		4) siswa untuk menyampaikan hal-hal yang kurang dimengerti	√		√	
4. Kegiatan akhir		1) kesimpulan dengan melibatkan siswa	√		√	
		2) Melakukan evaluasi		√	√	
		3) Memberikan tindak lanjut (PR)		√		√
Jumlah			14	4	17	1
Presentase			77,7	16,6	94,4	5,5

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode inkuiri terhadap aktivitas guru kelompok eksperimen pertemuan I dan II pada tabel 6, dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini (Gambar 6).



Gambar 6.

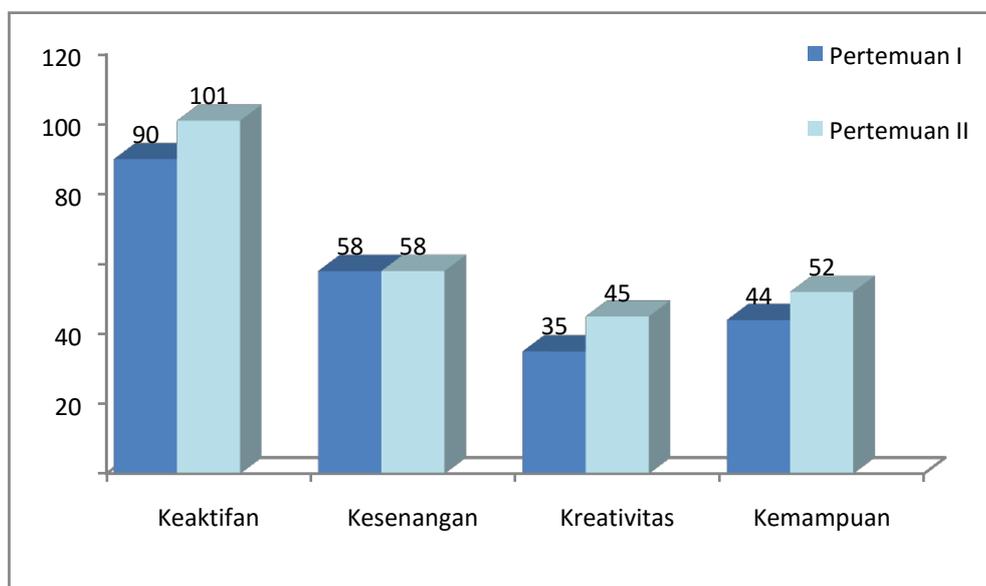
#### Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II

Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sekolah dasar

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek pra pembelajaran sebesar 1 dan pertemuan II sebesar 2. Pada aspek kegiatan awal pada pertemuan I dan pertemuan II sebesar 2. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 10 dan pertemuan II sebesar 11. Pada aspek kegiatan akhir sebesar 1 dan pertemuan II sebesar 2 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 77,7% dan pertemuan II sebesar 94,4%. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,7%.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode inkuiri terhadap aktivitas siswa kelompok eksperimen pertemuan I dan II pada tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7.

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II

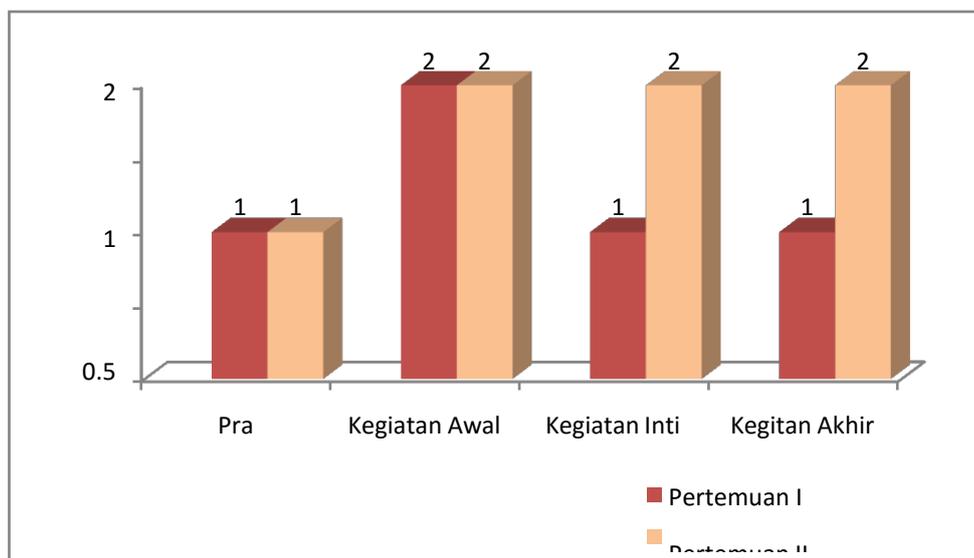
Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek keaktifan pada pertemuan I sebesar 90 dan pertemuan II sebesar 101. Pada aspek kesenangan pada pertemuan I sebesar 35 dan pertemuan II sebesar 45. Pada aspek kreativitas pertemuan I dan pertemuan II sebesar 58. Pada aspek kemampuan pertemuan I dan pertemuan II sebesar 44 dan 52. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping dan picture mapping terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar

kemampuan berpikir pada pertemuan I sebesar 44 dan pertemuan II sebesar 52 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 65,22% dan pertemuan II sebesar 73,56%. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 8,34%.

b. Data hasil observasi kelompok Kontrol dengan menggunakan metode Konvensional

Observasi kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional dilakukan 2 kali, yakni pada pertemuan I dan pertemuan II. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode inkuiri terhadap aktivitas guru kelompok kontrol pertemuan I dan II pada tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini (Gambar 8).



Gambar 8.

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Kontrol Pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 8, terlihat bahwa guru pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional didapatkan hasil aspek pra pembelajaran pada pertemuan I dan II sebesar 1. Pada aspek kegiatan awal pada I dan II sebesar 2. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 1 dan pada pertemuan II sebesar 2. Pada aspek kegiatan akhir pada pertemuan I sebesar 1 sedangkan pada pertemuan II sebesar 2 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 27,7% dan pada pertemuan II sebesar 38,8%. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11,1%.

c. Kelompok Eksperimen

Tabel 9.  
 Nilai Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen (%)
1	56	1	3,44
2	60	2	6,89
3	64	1	3,44
4	68	3	10,34
5	72	4	13,79
6	76	5	17,24
7	84	2	6,89
8	88	2	6,89
9	92	7	24,13
10	96	2	6,89
Jumlah		29	100

Dari tabel 9, diketahui nilai *pre-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 56 (lima puluh enam), nilai tertinggi 96 (sembilan puluh enam).

d. Kelompok Kontrol

Tabel 10.  
 Nilai Akhir (*Post-test*) Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	44	1	3,44
2	48	2	6,89
3	52	1	3,44
4	60	1	3,44
5	64	5	17,24
6	68	3	10,34
7	72	2	6,89
8	76	3	10,34
9	80	3	10,34
10	84	4	13,79
11	88	3	10,34
12	96	1	3,44
Jumlah		29	100

Dari tabel 10, diketahui nilai *post-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 44 (empat puluh empat), nilai tertinggi 96 (sembilan puluh enam). Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 12).

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Penggunaan Meode inkuiri terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rerata sebesar 79,03 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 71,86 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44.

Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk hasil belajar kognitif IPA pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Metode Inkuiri terhadap Prestasi Belajar**

Dalam pelaksanaan pembelajaran meode inkuiri ini yang diamati di sini meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan meode inkuiri.

### **3. Aktivitas Guru Pada Saat Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan kelompok eksperimen pada pertemuan I dengan materi pembelajaran tentang daur hidup makhluk hidup yaitu dengan mengamati daur hidup kecoa, guru melaksanakan metode inkuiri dengan cukup baik. Pada kegiatan pra pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta diberikan *pre-test* tentang materi daur hidup makhluk hidup, wujud benda beserta sifatnya.

### **4. Aktivitas Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelompok eksperimen pertemuan I, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan eksperimen ini.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD N 3 Titiwangi Lampung Selatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test* yaitu dengan penggunaan metode inkuiri sebesar 79,03 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56, sedangkan dengan penggunaan metode konvensional sebesar 71,86 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- BSNP. 2006. Permendikas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Puskur. Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Mudjiono Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Imas Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Tia Lestari. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Haris Mujiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.